

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif.

Menurut penjelasan Ratna & Noviansyah (2018:10), bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam penelitiannya memfokuskan pada uji teori melalui pengukuran variabel penelitian yang menggunakan angka dan analisis data yang dipakai dengan prosedur statistik.

Menurut Siregar (2015:144), analisis asosiatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data untuk mengetahui hubungan suatu variabel dari dua kelompok atau lebih data. Hasilnya menunjukkan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Jika H_a dapat diterima maka penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa terdapat hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji teori dengan mengukur variabel penelitian yang menggunakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada satu variabel atau lebih.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen diantaranya likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham. Dan untun variabel dependen ialah kebijakan dividen.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk di *IDX High Dividend 20* periode 2015-2017 yang digunakan untuk mengetahui dampak likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham terhadap kebijakan dividen.

Dalam menentukan objek pada penelitian ini tentunya memerlukan beberapa pertimbangan, berikut pertimbangan peneliti memilih perusahaan yang masuk pada kriteria *IDX High Dividend 20* :

- a. Perusahaan yang masuk di *IDX High Dividend 20* merupakan perusahaan yang membayarkan dividennya secara rutin selama 3 tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan variabel dependen penelitian yaitu kebijakan dividen.
- b. Laporan keuangan yang diperlukan sebagai data penelitian nantinya mudah diakses dan dikelola karena sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang digunakan oleh peneliti yang didapatkan dari organisasi lain (Siregar, 2015:37). Menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan dan untuk harga saham diperoleh dari www.seputarforex.com.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Internal

Ratna & Noviasyah (2018:72), menjelaskan bahwa data internal merupakan data yang berasal dari pihak dalam organisasi tersebut.

b. Data Eksternal

Sedangkan data eksternal ialah data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari luar organisasi (Ratna & Noviansyah, 2018:37).

Sumber data penelitian ini menggunakan data internal berupa laporan keuangan dan data eksternal berupa harga saham.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Terkait pengertian populasi ada dua pengertian ahli, yang pertama menurut Algifari (2015:05) populasi ialah semua subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono (2015:92) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang memiliki jumlah dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk di *IDX High Dividend* 20 periode 2015-2017 yang berjumlah 20 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel menurut Siregar (2015:56) ialah tata cara pengambilan data dengan mengambil sebagian data dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu pada populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

a. *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2015:94), *nonprobability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dimana diberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur atau anggota populasi dalam memilih sampel.

b. *Sampling Jenuh*

Menurut Sugiyono (2015:99), *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota pada populasi sebagai sampel. *Sampling jenuh* digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 30 orang atau saat penelitian yang dilakukan ingin membuat generalis dengan kesalahan yang kecil.

Dalam menentukan sampel dari penelitian ini, diperhatikan beberapa kriteria yang harus dipenuhi :

- 1) Perusahaan yang masuk di *IDX High Dividend 20* yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti pada periode 2015-2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang membayarkan dividennya pada tahun 2015-2017

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan yang masuk di IDX High Dividend 20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	20 Perusahaan
2.	Perusahaan yang membayar dividen secara rutin pada tahun 2015 – 2017	20 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 60 laporan keuangan pada periode 2015-2017 yang berasal dari 20 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang masuk di *IDX High Dividend 20* dengan periode penelitian selama 3 tahun.

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan yang Masuk di *IDX High Dividend 20*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pembayaran dividen		
			2015	2016	2017
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.041.343.165	1.041.243.332	1.369.364.100
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3.772.217	4.314.626	5.177.553
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	2.695.654	2.266.885	3.968.562
4.	BJBR	BPD. Jawa Barat dan Banten Tbk.	694.253	822.246	862.970
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1.580.051.710	558.574.828	1,612.889.400
6.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	624.491	641.460	652.202
7.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	30.501	115.827	550.632
8.	SIDO	Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	360.000	329.733	386.967
9.	UNTR	United Tractors Tbk.	2.968.272	2.173.991	2.543.449
10.	ASII	Astra International Tbk.	8.739	6.797	6.798
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	7.273.684	7.621.316	10.483.777
12.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	4.967.968	6.100.490	6.212.954
13.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	1.578.377.333.200	530.179.222.100	1.036.259.388.650
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1.539.270	5.002.629	5.002.629
15.	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.	12.250.485	10.352.309	12.527.457
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.475.112	1.475.112	2.063.401

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pembayaran dividen		
			2015	2016	2017
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	4.968.028	1.527.247	3.418.759
18.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.	851.448	1.246.826	1.414.023
19.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	8.783	11.213	11.627
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5.592.332	5.843.184	6.494.045

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai bagian dari data dimana data tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi yang mendasarinya Ratna & Noviasyah (2018:36). Dengan pengertian yang berbeda. Menurut Indriantoro & Supomo (2011:61) menjelaskan bahwa variabel diartikan dengan semua hal yang bisa dinilai dengan berbagai macam nilai seperti dalam bentuk angka atau atribut yang berupa skala. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) :

a. Variabel Independen

Menurut Ratna & Noviansyah (2018:37), variabel *independen* ialah variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan, ataupun menerangkan variabel *dependen* (terikat), baik hubungan yang positif maupun negative. Yang mana variabel ini mampu memberikan penjelasan terkait bagaimana peneliti menyelesaikan masalah dalam penelitian. Variabel *independen* dalam penelitian ini ialah likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham.

b. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen menurut Ratna & Noviansyah (2018:37) ialah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (bebas) tetapi variabel *dependen* tidak dapat mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel *dependen* yang digunakan pada penelitian ini adalah kebijakan dividen.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

a. Likuiditas (X_1)

Menurut Kasmir (2015:129), likuiditas dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan pada periode yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini untuk mengetahui likuiditas perusahaan alat ukur yang digunakan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kesanggupan emiten untuk membiayai hutang yang jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* (CR) menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo juga tinggi. Rumus *current ratio* (CR) dalam Fahmi (2018:66) adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas ialah ukuran yang dipakai untuk menghitung keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diterima dari penjualan, *asset*, dan saham tertentu (Hanafi & Halim, 2012:81).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on equity*. *Return on equity* ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya (*asset*) yang dimilikinya (Fahmi, 2018:82). *Return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan lama dalam suatu bisnis. Rumus *return on equity* diketahui sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

c. Rasio Nilai Pasar (X_3)

Menurut Fahmi (2014:83), rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan gambaran kondisi perusahaan yang ada di pasar dan dapat memberikan pengertian terhadap manajemen perusahaan terkait penerapan yang akan dilaksanakan dan efeknya untuk waktu mendatang.

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan gambaran kondisi perusahaan yang ada di pasar dan dapat memberikan pengertian terhadap manajemen perusahaan terkait penerapan yang akan dilaksanakan dan efeknya untuk waktu mendatang. Menurut Fahmi (2014:83), *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price*

pershare) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Tingkat *price earning ratio* (PER) menunjukkan semakin besar kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan oleh semua pihak. Adapun rumus *price earning ratio* adalah (Fahmi, 2018:83):

$$PER = \frac{\text{Market Price Per share (MPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

d. Harga Saham (X_4)

Harga saham merupakan harga saham yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang beredar di suatu pasar (Samsul, 2015:197). Harga saham yang tinggi menandakan bahwa permintaan terhadap saham juga tinggi. Untuk harga saham ini peneliti menggunakan harga saham penutup (*closing price*).

e. Kebijakan Dividen (Y)

Menurut Horne (1980 dalam Harmono, 2009:12), dividen diartikan sebagai presentase laba yang dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen, penjagaan stabilitas dividen dalam masa ke masa, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. Untuk mengukur kebijakan dividen digunakan *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan ialah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan. rumus yang digunakan adalah (Harmono, 2009:12) :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah teknik dokumentasi, dengan cara mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang masuk *IDX High Dividend 20* melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi menurut Darmawan (2013:146), merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari pihak kelembagaan dan organisasi lainnya yang berupa jurnal, surat-surat, dokumen hasil rapat, memo, ataupun dalam bentuk laporan suatu program.

Selain teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, digunakan juga teknik studi pustaka yang dikemukakan oleh Darmawan (2013:163-164), yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menjajagi, menelaah, dan mengutip buku atau sumber lain yang sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan analisis data yang kegiatannya mencakup pengolahan dan penyajian data, untuk bisa mendeskripsikan dan menguji hipotesis dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2015:125). Teknik dalam analisis data yang

akan digunakan adalah regresi linear berganda dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian data penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut sebagai cara untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dijelaskan oleh Sudarmanto dalam Gunawan (2017:93), memiliki tujuan sebagai uji yang digunakan untuk meneliti data apakah data yang didapat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data penelitian dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilainya $< 0,05$ dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Selain uji *kolmogorov smirnov* dapat juga menggunakan *probability plot residual* dengan program analisis statistik SPSS. Dengan ketentuan apabila *probability plot residual* terletak di sekitar garis horizontal, artinya model regresi sederhana dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan sebagai suatu syarat dalam semua uji hipotesis kausalitas. Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan standar estimasi model dalam penelitian.

Patokan yang digunakan dalam multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 artinya modal tersebut memiliki kesalahan multikolinearitas.

Artinya semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance* (Gunawan, 2017:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Salkind (2007 dalam Gunawan, 2017:103), ialah versi dari variabel pada model tidak sama. Konsekuensi dalam heteroskedastisitas pada model regresi ialah perhitungan yang didapat tidak efektif. Cara yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dengan cara meneliti plot. Apabila penyebaran titik pada plot tidak memperlihatkan pola tertentu, maka dapat dinyatakan model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2017:100), autokorelasi diartikan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan dengan data time series. Permasalahan yang akan terjadi dengan adanya autokorelasi ialah tidak dapat memperkirakan nilai variabel dependen dan independen melalui model regresi

yang diperoleh. Cara untuk memperkirakan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji nilai uji Durbin-Watson.

Menurut Algifari (2015:134), autokorelasi banyak diuji menggunakan Durbin-Watson (DW). Jika koefisien otokorelasi dalam hipotesis nol pada DW dinyatakan t-1 sama dengan nol, maka tidak ada korelasi dalam residual persamaan regresi estimasi. Yang artinya tidak terdapat masalah otokorelasi pada persamaan regresi.

Tabel 3.3. Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Durbin – Watson	Simpulan
$0 > d_L$	Autokorelasi Positif
$d_L \leq DW \leq d_u$	Tanpa Keputusan
$d_u < DW < (4-d_u)$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tanpa Keputusan
$DW > (4 - d_L)$	Autokorelasi Negatif

Sumber : Algifari (2015:134)

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2015:405), analisis regresi linier berganda ialah alat yang dipakai untuk menganalisis perkiraan permintaan di masa mendatang berdasarkan data pada masa lalu. Regresi linier berganda juga digunakan untuk mencari tau hubungan antara 1 (satu) atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi sederhana terletak pada jumlah variabelnya, dimana regresi berganda jumlah variabel independennnya lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Nilai Pasar

X₄ = Harga Saham

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan setelah pengujian regresi linier berganda. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sunyoto (2014:118-119), uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (independen). Uji t pada penelitian ini ialah menguji pengaruh signifikan variabel bebas (independen) yaitu likuiditas (X₁), profitabilitas (X₂), nilai pasar (X₃), harga saham (X₄) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kebijakan dividen (Y).

Tahapan dalam uji t sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Pada penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat dampak likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham secara parsial terhadap kebijakan dividen yang masuk di *IDX High Dividend 20*.

H_a : Terdapat dampak likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham secara parsial terhadap kebijakan dividen yang masuk di *IDX High Dividend 20*.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05.

Untuk derajat kebebasannya menggunakan rumus $N-2$ dimana N merupakan besaran sampel.

3) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian dalam penelitian adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima yang secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_1 ditolak dan memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

b. Uji F (uji Simultan)

Uji f menurut Sunyoto (2014:119-120), yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (independen) secara bersama terhadap variabel terikat (dependen). Uji f pada penelitian ini adalah mencari dampak yang signifikan variabel bebas (independen) dari likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), nilai pasar (X_3), harga saham (X_4) terhadap variabel terikat (dependen) dari kebijakan dividen (Y). tahapan dalam uji f yaitu :

- 1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternative. Hipotesis penelitian ini yaitu :
 - H_0 : Tidak terdapat dampak likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham secara simultan terhadap kebijakan dividen yang masuk di *IDX High Dividend 20*.
 - H_a : Terdapat dampak likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham secara simultan terhadap kebijakan dividen yang masuk di *IDX High Dividend 20*.
- 2) Menetapkan taraf signifikansi dalam penelitian yang besarnya 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(dk)-(n-k-1)$.
- 3) F hitung dan F table
 - a) F hitung dapat dilihat di table ANOVA
 - b) F tabel dapat dilihat pada tabel statistik
- 4) Kriteria Pengujian
 - a) H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
 - b) H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- 5) Kesimpulan
 H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ yang berarti variabel bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (bebas). Dan H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ yang memiliki arti variabel bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

c. Uji dominan atau Uji Variabel yang Paling Berpengaruh

Uji dominan menurut Ferdinand (2006:250), bahwa uji dominan sebagai alat uji untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilihat dari nilai koefisien regresi (β) yang distandarisasi dengan nilai beta.

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Singgih Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.